

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ghozali (2015) penelitian dengan jenis asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada dua variabel maupun lebih. Dalam penelitian asosiatif kausal menjelaskan bahwa ada atau tidak hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi yang timbul pada variabel yang masuk kedalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena setiap variabel yang diukur akan memberikan simbol berupa angka yang variative berdasarakan dengan informasi atau data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan (Syafina & Harahap, 2019). Penelitian kali ini dilakukan dengan metode kasual, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini yang ingin dilakukan pengujian adalah variebel independen yang terdiri dari *intellectual capital*, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), menyebutkan bahwa bahwa objek di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam riset bisa berupa sifat dari seseorang atau sekelompok orang. Variasi terhadap objek di dalam riset disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti. Tujuannya tentu saja untuk lebih fokus pada satu masalah dan kemudian bisa segera menemukan solusi atas masalah yang dijadikan topik penelitian tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hal-hal terdapat pada laporan keuangan dari populasi yang digunakan. Objek penelitian yang terdapat pada laporan keuangan antara lain adalah pendapatan, beban yang ditanggung, hutang perusahaan, modal perusahaan dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah merupakan suatu wilayah general yang didalamnya terdapat obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.3.2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik yang termasuk kedalam *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kemungkinan yang sama anggota populasi untuk diambil dan dipilih menjadi sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang termasuk kedalam *non-probability sampling* karena *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *pertambangan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Melampirkan laporan keuangan *audited* dari tahun 2017 – 2021
3. Terdapat data mengenai variable penelitian yang akan diteliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung, data diperoleh melalui media perantara (Syafina & Harahap, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya sudah dilakukan audit oleh auditor eksternal. Pada laporan keuangan tersebut akan diteliti mengenai *intellectual*

capital, tingkat *leverage* perusahaan, kualitas auditnya dan melihat tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat variable terikat (Variable Dependen), variable bebas (Variable Independent) dan variabel kontrol. Operasional variable yang terdapat pada penelitian ini adalah :

3.5.1. Variable Terikat (Variable Dependen)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau menjelaskan variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

3.5.1.1. Tax Avoidance

Menurut Erly Suandy (2008) dalam Rahayu *et al.*, (2021) salah satu faktor penyebab dari adanya penghindaran pajak adalah besarnya beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya beban pajak dapat mempengaruhi penghasilan bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam upaya mengurangi beban pajaknya, perusahaan dapat melakukan *tax planning* yang dimana berarti perusahaan mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat mengecilkan laba sebelum pajaknya, sehingga beban pajak dapat ditekan atau diminimalisir. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*, semakin besar perusahaan maka akan semakin luas transaksinya, dengan begitu perusahaan dapat menaruh beban-beban pada transaksi yang diharapkan dapat menekan beban pajaknya. *Leverage* juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, yaitu dengan menambah beban bunga atau pinjaman yang timbul dari hutang sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Kualitas audit dalam hal membuktikan kewajaran atau batasan-batasan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi sangat penting, oleh karena itu variabel dependen dari penelitian ini adalah *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menghitung *effective tax ratenya* (ETR), yaitu dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini ETR digunakan karena dalam ETR membagi beban pajak dengan laba sebelum pajaknya, sehingga dapat tinggi atau rendahnya

beban pajak perusahaan yang di pengaruhi oleh biaya-biaya yang di bebaskan perusahaan. Rumus dari *Effective Tax Rate* (ETR) itu sendiri adalah :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{EBIT}}$$

3.5.2 Variable Bebas (Variable Independen)

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjelaskan variable dependen. Variable independen pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Kualitas Audit.

3.5.2.1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah sebuah modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai, daya saing serta ketahanan dari usaha yang dijalankan. *Intellectual Capital* itu sendiri adalah merupakan asset tidak berwujud yang dapat berupa pengalaman, pengetahuan maupun informasi-informasi yang didapatkan *Intellectual Capital* dapat diukur dengan melihat nilai tambah yang dihasilkan dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Efficiency Method*) (Agustia, 2020). Dalam VAIC itu sendiri terdapat 3 komponen, yaitu VAHU yang bertujuan untuk mengidentifikasi modal manusia, STVA yaitu struktur modal yang berfungsi menciptakan nilai tambah dan VACA untuk menunjukan modal internal yang digunakan untuk menciptakan suatu nilai. Tambun (2018), mengungkapkan, bahwa *Intellectual Capital* dalam VAIC dapat dihitung melalui beberapa langkah, yaitu :

1. $VACA = VA/CE$

$$VA = \text{Out-In}$$

Keterangan :

OUT = pendapatan seluruh produk dan jasa yang dijual

IN = seluruh biaya perusahaan, kecuali biaya karyawan

CE = Dana yang tersedia (ekuitas)

2. $VAHU = VA/ HC$

Keterangan :

VA = nilai tambah perusahaan

HC = total gaji dan upah karyawan

3. $STVA = SC / VA$

SC = modal struktural (VA-HC)

VA = nilai tambah perusahaan

4. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

3.5.2.2. *Leverage*

Leverage adalah sebuah rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan pada kegiatan operasional maupun pendanaannya. *Leverage* itu sendiri terbagi menjadi 3 jenis, yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *combinating leverage*. *Operating leverage* berarti menunjukkan seberapa besar atau rendah perusahaan menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya, *financial leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa besar atau tinggi perusahaan menggunakan hutang untuk pendanaan atau modal dan *combinating leverage* adalah kondisi dimana perusahaan menggunakan 2 jenis lainnya secara bersamaan. Dalam penelitian ini, perhitungan *leverage* yang digunakan adalah *financial leverage*, yaitu dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*, dimana total hutang dibagi dengan total modal. Rumus dari *Financial Leverage* itu sendiri adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.5.2.3. *Kualitas Audit*

Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* tentunya dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* sudah memiliki kredibilitas yang tinggi dalam jasa audit laporan keuangan sehingga dalam melakukan seleksi penerimaan sumber daya manusia akan memiliki proses yang ketat agar kandidat yang diterima benar-benar kompeten di bidangnya. KAP dengan kredibilitas yang tinggi juga berdampak pada diri auditor dalam melakukan tugasnya, yaitu dengan memiliki mental dan sikap independensi yang tinggi

sehingga bisa mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Menurut Setyawan (2020), kualitas audit adalah suatu probabilitas bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan atau aspek-aspek yang keliru secara materil. Dalam penelitian ini kualitas audit akan diukur menggunakan variabel dummy. Apabila laporan keuangan di audit oleh KAP *Big Four* yaitu Price Waterhouse Cooper (PWC), Delloite, KPMG dan Ernst & Young (EY) maka akan diberikan nilai 1, apabila tidak maka akan diberikan nilai 0.

3.5.3. Variabel Kontrol

3.5.3.1. Ukuran Perusahaan

Menurut Lubis (2018), Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol dalam penelitian ini membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Menurut Harsono (2002) dalam Wardita *et al.*, (2021), variabel kontrol sering juga disebut covariate. Variabel kontrol adalah variabel bebas (prediktor) yang efeknya terhadap variabel kriteria dikontrolkan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral. Arti netral di sini adalah sebelum variabel-variabel prediktor utama dimasukkan dalam analisis, variabel kontrol harus diuji dahulu pengaruhnya, sehingga ketika variabel prediktor utama dimasukkan dalam pengujian, peneliti dapat mengetahui perubahan tingkat pengaruhnya terhadap variabel kriteria

Menurut Marlinda *et al.* (2020), ukuran perusahaan adalah suatu skala ukur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berdasarkan total asset, nilai pasar saham dan rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *logaritma natural* untuk mengurangi perbedaan yang signifikan pada total aktiva perusahaan. *Logaritma Natural* juga digunakan untuk menyederhanakan nilai total aktiva yang memiliki perbedaan sangat signifikan terhadap rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan menghitung *logaritma natural* (Ln) total aktiva perusahaan. Rumus dari ukuran perusahaan adalah :

Ukuran Perusahaan (UP) = Ln (Total Asset)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan agar beban pajak dapat diminimalkan dengan memanfaatkan <i>grey area</i> pada hukum dan aturan perpajakan itu sendiri (Linda, 2020)	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{EBIT}}$	Rasio
2	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> dapat diukur dengan melihat nilai tambah yang dihasilkan dengan menggunakan metode VAIC (<i>Value Added Intellectual Efficiency Method</i>) (Agustia, 2020)	VAIC = VACA + VAHU + STVA	Rasio
3	<i>Financial Leverage</i> (X2)	Menurut Herison (2018), <i>leverage</i> merupakan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4	Kualitas Audit (X3)	Kualitas audit dapat diukur atau dilihat dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (Husain dan Alang, 2019)	Laporan keuangan yang diaudit oleh <i>Big Four</i> diberi nilai 1, bila tidak 0	Nominal
5.	Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	Semakin besar nilai asset suatu perusahaan, maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Linda, 2020)	\ln (Total Asset)	Rasio

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diambil atau didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya berupa laporan yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber tertentu. Data yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018, kecuali laporan dari perusahaan sektor keuangan. Data tersebut diperoleh dari situs idx www.idx.co.id. Selain itu, digunakan juga data pendukung lainnya berupa jurnal dan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Seluruh data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia akan diolah menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengukuran variable – variabelnya menggunakan angka.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Berdasarkan variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\text{Model Regresi 1 : TA} = \alpha + \beta_1\text{IC1} + \beta_2\text{FL2} + \beta_3\text{KA3} + e$$

Keterangan :

TA	=	Tax Avoidance
α	=	Konstanta (Nilai Y, Bila X=0)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
IC	=	Variabel Intellectual Capital
FL	=	Variabel Financial Leverage
KA	=	Variabel Kualitas Audit
e	=	Error Term

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel kontrol sebagai perbandingan, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Model Regresi 2 : TA} = \alpha + \beta_1\text{IC1} + \beta_2\text{FL2} + \beta_3\text{KA3} + \beta_4\text{UP4} + e$$

Keterangan :

TA	=	Tax Avoidance
α	=	Konstanta (Nilai Y, Bila X=0)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
IC	=	Variabel Intellectual Capital
FL	=	Variabel Financial Leverage
KA	=	Variabel Kualitas Audit
UP	=	Variabel Ukuran Perusahaan
e	=	Error Term

3.6.3. Tahapan Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah

terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Uji Normalitas

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

C. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF), Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 (Santoso, 2002).

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melakukan uji glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residualnya (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

- a) Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependend